

Analisis Faktor dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat Akibat Hospitalisasi Anak Pra Sekolah Ruang Perawatan Anak di Rumah Sakit*Factor Analysis with Level of Occupational Stress in Nurses due to Hospitalization Pre-school children in the pediatric ward of the hospital*Shetiana Dewi Ruben¹, Ema Julita², Nurhaedah³, Supriatin⁴, Lilik Pranata⁵, Lumastari Ajeng Wijayanti⁶, Rahmat Pannyiwi^{7*}¹Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia²Universitas Andalas, Indonesia³STIKes Amanah Makassar, Indonesia⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia⁵Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia⁶Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia⁷STIKes Amanah Makassar, Indonesia*Korespondensi Penulis: rahmatpannyiwi79@gmail.com**Abstrak****Latar belakang:** Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan dalam lingkungan yang dirasakan sebagai suatu tantangan, ancaman, atau merusak terhadap equilibrium dinamik seseorang atau sebagai suatu stimulus yang mengakibatkan ketidakseimbangan fungsi fisiologis dan psikologis.**Tujuan:** Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dalam meminimalkan stress akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah.**Metode:** Desain penelitian Survei Analitik dengan pendekatan studi Cross Sectional. Penarikan sampel dengan teknik purposive sampling pada 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah menggunakan uji statistik Kai-Kuadrat dengan menggunakan jasa program komputer SPSS versi 11,5.**Hasil:** Dari 9 variabel yang diteliti hanya 2 variabel, yaitu: Ancaman penyakit yang serius dan Isolasi dari orang lain yang ada hubungan dengan stress pasien, sedangkan 7 variabel lain yaitu: Kehilangan kebebasan, Lingkungan yang tidak dikenal, Masalah pengobatan, Kurang informasi, Perpisahan dari suami atau istri, Perpisahan dari keluarga dan Masalah keuangan tidak ada hubungan dengan stress pasien.**Kesimpulan:** Secara umum dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 2 hipotesis yang diterima, sedangkan 7 hipotesis ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dampak hospitalisasi dengan stress pasien.**Kata Kunci:** Analisis Faktor; Tingkat Stress Kerja; Perawat; Hospitalisasi; Anak Pra Sekolah**Abstract****Background:** Stress is a state produced by changes in the environment that are perceived as a challenge, threat, or damage to one's dynamic equilibrium or as a stimulus that results in an imbalance of physiological and psychological functions.**Objective:** To identify the relationship between nurses' knowledge in minimizing stress due to hospitalization in pre-school children.**Methods:** Analytic Survey research design with Cross Sectional study approach. Sample withdrawal using purposive sampling technique on 30 respondents. Data collection techniques using questionnaires. The collected data were processed using the Kai-Kuadrat statistical test using the services of the SPSS version 11.5 computer program.**Results:** Of the 9 variables studied, only 2 variables, namely: Threat of serious illness and Isolation from others that have a relationship with patient stress, while 7 other variables, namely: Loss of freedom, unfamiliar environment, medication problems, lack of information, separation from husband or wife, separation from family and financial problems have no relationship with patient stress.**Conclusion:** In general, it can be concluded that there are only 2 accepted hypotheses, while 7 hypotheses are rejected, so it can be said that there is no relationship between the impact of hospitalization and patient stress.**Keywords:** Factor Analysis; Occupational Stress Level; Nurses; Hospitalization; Pre-school Children

PENDAHULUAN

Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat 241,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (Rahma & Puspasari, 2010). Dan berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) anak usia Pra sekolah (3 - 6 tahun) tahun 2010 sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia dan diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami stres (1).

Pusdiklat Depkes RI, (2008), melaporkan 50 orang anak pra sekolah yang telah menjalani rawat inap di rumah sakit dengan lama perawatan rata-rata 8 hari, menemukan hasil 92 % anak menunjukkan gangguan tingkah laku yang tidak dialami anak sebelum sakit, 3 bulan kemudian yang 15 % masih mengalami gangguan tersebut (2).

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada di lingkungan rumah sakit. Pada umumnya reaksi anak terhadap sakit adalah kecemasan karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh, dan rasa nyeri. Reaksi anak terhadap hospitalisasi pada masa pra sekolah adalah menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka perawatan di rumah sakit menjadi kehilangan kontrol dan terjadi pembatasan. Anak Usia pra sekolah mempunyai kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang dari pada usia Toddler.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptik Analitik dengan menggunakan pendekatan studi *Cross Sectional* yang dimaksud untuk melakukan identifikasi semua karakter atau variabel yang melekat pada subyek berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep. Besar sampel yang diteliti sebanyak 30 orang responden yang semuanya memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengolahan data maka berikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis Univariat

Analisis Univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan distribusi frekuensi dari variabel independen, meliputi ancaman penyakit yang serius, kehilangan kebebasan, lingkungan yang tidak dikenal, masalah pengobatan, kurang informasi, perpisahan dari suami atau istri, perpisahan dari keluarga, isolasi dari orang lain, masalah keuangan, serta variabel dependen yaitu stres pasien pada anak pra sekolah.

Tabel 1. Data demografi responden berdasarkan golongan Umur yang dirawat di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

Golongan Umur	Jumlah	Presentase
20 – 30 tahun	5	16,67
31 – 40 tahun	8	26,67
41 – 50 tahun	10	33,33
51 – 60 tahun	7	23,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 responden yang berumur antara 41 – 50 tahun berjumlah 10 orang (33,33 %), responden yang berumur antara 31 - 40 tahun berjumlah 8 orang (26,67 %), responden yang berumur antara 51 – 60 tahun berjumlah 7 orang (23,33 %) dan reponden yang berumur antara 20 – 30 tahun berjumlah 5 orang (16,67 %)

Tabel 2. Data demografi responden berdasarkan tingkat Pendidikan yang dirawat di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	10	33,33
SMA	14	46,67
SARJANA	6	20,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 responden yang berpendidikan SMA berjumlah 14 orang (46,67), responden yang berpendidikan SMP berjumlah 10 orang (33,33 %), dan responden yang berpendidikan sarjana berjumlah 6 orang (20.0 %).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ancaman penyakit yang serius, kehilangan kebebasan, lingkungan yang tidak dikenal, masalah pengobatan, kurang informasi, perpisahan dari suami atau istri, perpisahan dari keluarga, isolasi dari orang lain dan masalah keuangan pada pasien yang dirawat di ruang Perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep.

Tabel 3. Distribusi frekuensi respponden yang ada ancaman Penyakit yang serius di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Ancaman penyakit yang serius	Jumlah	Presentase
1	Ada	19	63,3
2	Tidak ada	11	36,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 10,87

SD : 3,989

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada mean 10,87 dan standar deviasi 3,989, maka dari 30 orang responden lebih besar mengalami ancaman penyakit yang serius, yaitu 63,3 % dan hanya 36,7 % yang tidak mengalami ancaman penyakit yang serius.

Tabel 4. Distribusi frekuensi respponden yang mengalami Kehilangan kebebasan di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Kehilangan kebebasan	Jumlah	Presentase
1	Ada	19	63,3
2	Tidak ada	11	36,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 11,90

SD : 2,905

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada mean 11,90 dan standar deviasi 2,905, maka dari 30 orang responden, lebih besar mengalami kehilangan kebebasan, yaitu 63,3 % dan hanya 36,7 % yang tidak mengalami kehilangan kebebasan.

Tabel 5. Distribusi frekuensi respponden yang ada lingkungan yang tidak dikenal di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Lingkungan yang tidak dikenal	Jumlah	Presentase
1	Ada	29	96,7
2	Tidak ada	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 7,97

SD : 2,566

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada mean 7,97 dan standar deviasi 2,566, maka dari 30 orang responden, lebih besar yang tidak mengenal lingkungan, yaitu 96,7 % dan hanya 3,3 % yang mengenal lingkungan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi respponden yang mengalami masalah pengobatan di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Masalah pengobatan	Jumlah	Presentase
1	Ada	26	86,7
2	Tidak ada	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 4,73

SD : 2,288

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada mean 4,73 dan standar deviasi 2,288, maka dari 30 orang responden, lebih besar yang mengalami masalah pengobatan, yaitu 86,7 % dan hanya 13,3 % yang tidak mengalami masalah pengobatan.

Tabel 7. Distribusi frekuensi responnen yang mengalami kurang informasi di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Kurang informasi	Jumlah	Presentase
1	Ada	27	86,7
2	Tidak ada	3	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 12,97

SD : 4,115

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada mean 12,97 dan standar deviasi 4,115, maka dari 30 orang responden, lebih besar yang mengalami kurang informasi, yaitu 90,0 % dan hanya 10,0 % yang tidak mengalami kurang informasi.

Tabel 8. Distribusi frekuensi responnen yang mengalami perpisahan dari suami atau istri di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Perpisahan dari suami atau istri	Jumlah	Presentase
1	Ada	27	86,7
2	Tidak ada	3	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 5,03

SD : 2,748

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada mean 5,03 dan standar deviasi 2,748, maka dari 30 orang responden, lebih besar yang mengalami perpisahan dari suami atau istri, yaitu 70,0 % dan hanya 30,0 % yang tidak mengalami perpisahan dari suami atau istri.

Tabel 9. Distribusi frekuensi responnen yang mengalami perpisahan dari keluarga di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Perpisahan dari keluarga	Jumlah	Presentase
1	Ada	27	86,7
2	Tidak ada	3	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 7,97

SD : 3,285

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada mean 7,97 dan standar deviasi 3,285, maka dari 30 orang responden, lebih besar yang mengalami perpisahan dari keluarga, yaitu 90,0 % dan hanya 10,0 % yang tidak mengalami perpisahan dari keluarga.

Tabel 10. Distribusi frekuensi responden yang mengalami Isolasi dari orang lain di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Isolasi dari orang lain	Jumlah	Presentase
1	Ada	27	90,0
2	Tidak ada	3	10,0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 7,63

SD : 2,773

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pada mean 7,63 dan standar deviasi 2,773, maka dari 30 orang responden, lebih besar mengalami isolasi dari orang lain, yaitu 90,0 % dan hanya 10,0 % yang tidak mengalami isolasi dari orang lain.

Tabel 11. Distribusi frekuensi responden yang mengalami masalah keuangan di ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep

No	Masalah keuangan	Jumlah	Presentase
1	Ada	13	43,3
2	Tidak ada	17	56,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Mean : 7,87
SD : 3,170

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa pada mean 11,90 dan standar deviasi 3,170, maka dari 30 orang responden, lebih kecil mengalami masalah keuangan, yaitu 43,3 % dan 56,7 % yang mengalami masalah keuangan.

PEMBAHASAN

Beberapa keterbatasan yang dirasakan peneliti selama melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan peneliti tentang metodologi penelitian masih kurang dan penelitian ini merupakan pengalaman meneliti yang pertama. 2) Penelitian dilakukan dengan skala kecil, disamping itu isi kuesioner adalah pernyataan sikap (attitude expression) yang merupakan proses yang rentan terhadap berbagai kemungkinan kekeliruan dikarenakan sikap itu sendiri merupakan suatu konstruk hipotetik (Konsep psikologi) yang tidak mudah dirumuskan secara operasional (Brannon, 1978). 3) Penelitian ini dilakukan hanya di satu rumah sakit sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dampak hospitalisasi dengan stres di ruang perawatan anak rumah sakit umum daerah, dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan yang bermakna antara ancaman penyakit yang serius dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kehilangan kebebasan dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan yang tidak dikenal dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara masalah pengobatan dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kurang informasi dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan antara perpisahan dari suami atau istri dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara perpisahan dari keluarga dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Ada hubungan yang bermakna antara isolasi dari orang lain dengan stres pasien pada anak pra sekolah. Tidak ada hubungan bermakna antara masalah keuangan dengan stres pasien pada anak pra sekolah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Agar pihak rumah sakit dalam hal ini tenaga keperawatan yang melaksanakan asuhan keperawatan agar dapat memperhatikan dampak hospitalisasi yang dapat menimbulkan stres khususnya dimana pasien mengalami kondisi adanya ancaman penyakit yang serius dan lingkungan perawatan yang membuat pasien merasa terisolasi dari orang lain sehingga dapat mencegah terjadinya stres dan masalah-masalah psikologis pasien. Terbuka wawasannya mengenai riset di bidang keperawatan. Untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan, diharapkan dapat memperhatikan pengembangan informasi, khususnya pengembangan informasi tentang dampak hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmadi. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : EGC. 2008.
2. Hidayat, A.A. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Jakarta :Salemba Medika. 2009.
3. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
4. Novi Fitriyah. Peran Perawat dalam Mengatasi Masalah Psikologis
5. KrisisPerpisahan Pada Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengaruh Hospitalisasi di Ruang 7 RSSA Malang. Jurnal. 2002. Diakses tanggal 8 Oktober 2014.
6. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. 2008.
7. Rasmun. Stress, Koping, Adaptasi. Jakarta : Sagung Seto. 2009.
8. Sopiudin. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
9. Supartini. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC. 2009.
10. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung : ALFABETA. 2010. Stevens, P. J. M. Ilmu Keperawatan. Jakarta : EGC.
11. Yosep, I. Keperawatan Jiwa. Bandung : Refika Aditama. 2009

12. Wahyu, Pengetahuan Perawat Terhadap Respon Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah.
13. Zuhaini Sartika A. Dkk (2017). HOSPITALISASI MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN ANAK TODDLER. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju. Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Andini Persada Mamuju. Volume 3, Nomor 2, Desember 2017 p-ISSN: 2443-3861/e-ISSN: 2528-5602. Jurnal Kesehatan MANARANG.
14. Ade Irma Khairani, Nina Olivia. PENGARUH HOSPITALISASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRESCHOOL DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.